

# PENGARUH JUMLAH SIMPANAN, MODAL, ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KPRI SIDA MEGAR KESUGIHAN CILACAP TAHUN 1983 – 2018

Rasyid Wisnuaji

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali, Cilacap

Email: [rasyid.sig@gmail.com](mailto:rasyid.sig@gmail.com)

Alamat: jl. Sunanampel rt 04 rw 01 tambaksogra, sumbang, banyumas 53183

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh jumlah simpanan, Modal, dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 1983-2018. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Laporan RAT KPRI dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menjelaskan variabel simpanan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan dengan nilai  $t$  hitung variabel simpanan adalah sebesar  $4.304 > t$  tabel  $1.692$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain variabel simpanan ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dan variabel modal dengan nilai  $t$  hitung variabel modal adalah  $4.671 > 1.692$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau dengan kata lain variabel modal tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan variabel anggota Nilai  $t$  hitung variabel anggota adalah  $2.724 < 1.692$ . Kemudian hasil uji  $F$  dengan nilai signifikansi  $1091.768 > 2.90$ , menjelaskan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel *dependent* yang mampu dijelaskan oleh ketiga variabel *independent* dengan menggunakan nilai  $R^2$  adalah sebesar  $0.989$ , ini berarti variasi bahwa variabel anggota, modal dan simpanan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar  $96,1\%$ . Sedangkan sisanya ( $100\% - 98,9,1 = 1,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci: Jumlah Simpanan, Modal, Anggota, dan Sisa Hasil Usaha**

## A. PENDAHULUAN

Perkoperasian pada awalnya dibentuk sebagai upaya untuk menolong priyayi dan pegawai dari jeratan lintah darat pada tahun 1896 di Purwokerto. Pada masa orde baru koperasi mulai mendapat perhatian dan mulai disadari keberadaannya mampu memberi kontribusi terhadap pembangunan pada masa itu. Pembangunan koperasi dimulai masa Pembangunan masa jangka panjang (PJP) 1 dimana disaat itu pembangunan koperasi dilakukan dalam rangka mewujudkan koperasi sebagai badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, kuat dan mandiri sebagai Sokoguru Perekonomian nasional, sehingga pada tanggal 21 Oktober 1992 dileuarkanlah Undang – Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Peranan modal dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Sochwieland memberikan pengertian modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin – mesin, barang – barang dagangan dan lain sebagainya. (Bambang Riyanto, 2001 ; 17). Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usahanya.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal suatu usaha yang bersifat ekonomi tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Perkembangan jumlah modal di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan dapat dilihat terjadi kenaikan yang secara terus menerus dari tahun 1983 sampai dengan tahun 2018. Mengingat tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui pelayanan kebutuhan mereka, maka koperasi berupaya mengadakan unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Dalam keanggotaan sebuah koperasi memiliki karakteristik yang membedakan dengan badan usaha lainnya. Anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi (Ikatan Kuntan Indonesia:PSAK No.27). sebagai pemilik anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginventasikan dana tersebut disampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dalam bentuk pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Aturan penentuan simpanan bervariasi, karena simpanan ditetapkan sesuai dengan kemampuan anggota, dan jauh dari unsur paksaan.

Menurut undang – undang pasal 20 ayat (1) sebagai konsekuensi seorang menjadi anggota koperasi, maka anggota mempunyai kewajibannya harus dipenuhi, yaitu memenuhi ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota. Mengingat keanggotaan adalah pemilik dan pengguna jasa maka untuk mengembangkan usaha koperasi yang dijalankan koperasi partisipasi anggota perlu ditingkatkan. Hal itu sejalan dengan hak anggota untuk memanfaatkan dan mendapat pelayanan dari koperasinya.. anggota merupakan faktor penentu dalam kehidupan koperasi, oleh karena itu penting bagi anggota untuk mengembangkan dan memelihara kebersamaan.

Sebagai badan usaha, koperasi memperoleh pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan Cadangan Koperasi, Jasa Anggota, Dana Pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Sosial dan Dana Pembangunan daerah Kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi nilai keuntungan suatu Koperasi.

Dari perkembangan sisa hasil usaha di atas koperasi pada dasarnya dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha – jasa yang dikelola koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan hidup dan kemampuan usahanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sida Megar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan koperasi yang didirikan bagi para pegawai khususnya yang berada pada wilayah kerja Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dasar Hukum Pendirian KPRI Sida Megar berupa Badan Hukum yang telah mengalami 2 kali perubahan yaitu Badan Hukum yang pertama kali dimiliki dengan Nomor 9657/BH/VI Tanggal 7 September 1987. Badan Hukum Perubahan Pertama dengan Nomor 9657a/BH/VI Tanggal 7 Agustus 1990 dan Badan Hukum Perubahan Kedua dengan Nomor 9657b BH/PAD/KWK.11/VI/96 Tanggal 29 Juni 1996.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sida Megar Kecamatan Kesugihan berdiri dari tahun 1983 sampai sekarang. Hingga akhir tahun 2018 kemarin total kekayaan bersih KPRI Sida Megar mencapai Rp 13.147.012.862. Dilihat dari struktur modal yang demikian menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2018 komitmen dan keberpihakan anggota, pengurus, pengelola dan pengawas terhadap koperasi masih sangat kuat. Kondisi seperti itu membuat segenap anggota memiliki peran partisipasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan semua unit usaha yang dimiliki koperasi.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Koperasi berasal dari kata "*Cooperation*" yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang perkoperasian menyatakan bahwa : "Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dari batasan pengertian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Yang di maksud sebagai rakyat adalah orang – orang yang kondisi ekonominya relatif lemah yang perlu menghimpun tenaganya agar mampu menghadapi golongan berekonomi kuat.
- b. Koperasi adalah perkumpulan orang – orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini bersama – sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama yang dilaksanakan oleh koperasi. Jadi orang – orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain atau penguasa.
- c. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang – orang dan bukanlah perkumpulan modal. Dalam artian bahwa koperasi merupakan perkumpulan dari orang – orang yang mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Sekalipun demikian, koperasi bukanlah hanya sekedar perkumpulan ;ayaknya klub sepak bola dan juga bukan perkumpulan modal yang menumpukan diri pada pencarian laba sebesar-besarnya seperti yang berlaku pada firma atau perusahaan.
- d. Koperasi berwatak social dalam artian bahwa memiliki landasan kerja sama yang di dasarkan pada kesetaraan hak dan kewajiban. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dan harus taat pada keputusan tetinggi yakni rapat anggota.
- e. Koperasi juga beranggotakan badan – badan hukum koperasi. Dalam artiu bahwa selain terdiri atas sekumpulan orang, beberapa koperasi yang telah disahkan sebagai badan hukum dapat menyatukan diri dalam koperasi yang lebih besar koperasi yang dibentuk oleh beberapa badan hukum koperasi ini memiliki pengurus dan badan pemeriksaan serta anggaran dasar tersendiri. Badan hukum koperasi yang baru ini dibenarkan memiliki hak milik serta hutang piutang yang terpisah dari para anggotanya semula.
- f. Koperasi merupakan alat untuk memperjuangkan kepentingan bersama para anggotanya. Hal ini tercermin dari besarnya karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggotanya. Sehingga partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta hasil yang di capai tergantung dari besar kecilnya sembanan peran yang dilakukannya. Dalam kegiatan usaha koperasi ini hendaknya dihilangkan sikap saling tidak percaya atas berbagai kondisi yang mengarah pada perpecahan.
- g. Koperasi merupakan bagian dari tata susuna ekonomi. Hal ini mengandung pengertian bahwa koperasi melakukan peran sebagai salah satu diantar beberapa pilar penopang proses pembangunan ekonomi suatu Negara. Sebagaimana halnya yang kita ketahui bersama, da

beberapa pilar penopang kegiatan pembangunan yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi itu sendiri. Disini koperasi memerankan dirinya sebagaimana yang lain. Ia menekuni suatu usaha, berusaha mencapai keuntungan untuk para anggotanya, dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Kegiatan usaha yang mungkin dilakukan adalah di bidang produksi, simpan pinjam, asuransi, transportasi, dan penyediaan perumahan (Anoraga dan Sudantoko, 2000 : 2 ).

Koperasi memiliki arti penting dalam kegiatan perekonomian. Koperasi dinilai mampu memberikan berbagai kelebihan kepada para anggota atau masyarakat luas yang memanfaatkan keberadaannya. Apalagi dalam koperasi, prinsip demokrasi benar – benar di tegakkan. Sehingga koperasi menjadi alat pendidikan pula. Apalagi adanya prinsip satu anggota satu suara, tanpa pandang berapakah nilai simpanan yang ada padanya dan setiap anggota harus tunduk pada apa yang diputuskan oleh mayoritas anggota.

#### 1. Prinsip - Prinsip Koperasi

Isi rumusan prinsip – prinsip koperasi oleh ICA tahun 1995 ( Munker, 1997 ; Sharma , 1997 ; Soedjono, 1999 ) sebagai berikut :

- a. Prinsip Keanggotaan yang sukarela dan terbuka
- b. Prinsip pengawasan secara demokratis oleh anggota
- c. Partisipasi Ekonomi Anggota

#### 2. Jumlah Simpanan Koperasi

Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayarkan jasa berupa bunga simpanan ( UU No 25 tahun 1995 ).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 terdapat definisi simpanan. Pertama, simpanan pokok adalah sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkannya kepada koperasi pada saat masuk dan menjadi anggota koperasi yang sudah ditentukan (dalam anggaran dasar) jumlahnya dan sama besar bagi setiap anggota. Kedua, Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan pada kesempatan tertentu.

#### 3. Jumlah Anggota

Anggota koperasi adalah orang – orang yang menggunakan dan bekerja pada koperasi tanpa ada paksaan yang bersikap sukarela,

sedangkan non anggota adalah orang – orang yang tidak melakukan daftar, RAT / ADRT dan tidak mengikuti kegiatan usaha koperasi tetapi menerima manfaat langsung dari keberadaan koperasi tersebut.

Menurut Firdaus dan Susanto (2004 : 56) jumlah anggota koperasi merupakan faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi, oleh karena itu penting bagi anggota untuk mengembangkan dan memelihara kebersamaan demi mendukung keberhasilan koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, di tentukan oleh banyaknya anggota koperasi sehingga dapat menggerakkan usaha – usaha koperasi yang terus aktif guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Dalam buku Tim Pengajar Mata Kuliah Koperasi dan kelembagaan Agribisnis (2009 : 170) disebutkan bahwa anggota memiliki peran sangat berarti dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan kepada koperasi.

#### 4. Jumlah Modal

Modal sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 41 dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan modal kerja, modal kerja merupakan salah satu faktor produksi. Menurut aliran klasik, modal kerja diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Kemudian modal pinjaman, terdiri dari pinjaman anggota, pinjaman dari koperasi lain, bank, penerbitan obligasi, dan sumber lain yang sah. Selanjutnya modal penyertaan yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi.

#### 5. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) Menurut UU No. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian menjelaskan mengenai Sisa Hasil Usaha sebagai berikut :

- a. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya-biaya, penyusutan, dan

kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan

- b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Sisa Hasil Usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

### C. STUDI TERDAHULU

Penelitian oleh Ade Dharma Putra 1, Made artana, Luh Indrayani yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari singaraja dan faktor yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari singaraja adalah faktor partisipasi anggota dengan nilai varian 24,198 % (persen) ,modal sendiri dengan nilai varian sebesar 20,572 % (persen), kinerja pengurus dengan nilai varian sebesar 14,432% (persen) , kinerja karyawan dengan nilai varian sebesar 10,753% (persen), unit usaha dengan nilai varian sebesar 10,497% (persen), modal pinjaman dengan nilai varian sebesar 9,273% (persen), konsumen bukan anggota dengan nilai varian sebesar 6,447% (persen) dan peran pemerintah dengan nilai varian sebesar 3,828% (persen). Faktor yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari singaraja adalah faktor partisipasi anggota dengan nilai *varimax rotation* 24,198% (persen), modal sendiri dengan *nilai varimax rotation* 20,572% (persen) dan kinerja pengurus dengan *nilai varimax rotation* 14,432 % (persen).

Penelitian Raidayani, Said Muhamad, dan faisal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

modal usaha, jumlah anggota, volume usaha dan aset koperasi terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Aceh Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel periode 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah sampel 20 koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, jumlah anggota dan aset koperasi berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kabupaten Aceh Barat, sedangkan volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi Kabupaten Aceh Barat. Hasil analisis skala ekonomi pada variabel aset terjadi kenaikan aset yang akan mengalami hasil meningkat yang diiringi kenaikan sisa hasil usaha serta biaya – biaya produksi yang akan semakin menurun, hal ini dikarenakan faktor – faktor produksi suatu koperasi akan naik sehingga kenaikan hasil dengan diiringi hasil yang meningkat dan biaya rata – rata yang lebih.

Penelitian Ni Kadek Sumoita dewik dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kasus. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji memperoleh hasil jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. Secara parsial variabel hasil jumlah anggota, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. Sedangkan variabel jumlah simpanan berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer atau yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah laporan Rapat Anggota Tahunan ( RAT ) dari periode 1983 sampai 2018. Data diambil secara langsung di KPRI Kecamatan Kesugihan. Penelitian ini menggunakan jumlah simpanan, jumlah modal, dan jumlah anggota sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha



(SHU) . Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan

Definisi Operasional penelitian :

a. Jumlah Simpanan

Jumlah simpanan adalah banyaknya simpanan KPRI baik berupa simpanan tetap, simakop dalam kurun waktu 10 tahun 1983-2018 yang di ukur dengan satuan rupiah. Simpanan tetap pada KPRI Sida Megar meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib kredit dan simpanan hari raya.

b. Jumlah Modal

Jumlah modal adalah banyaknya jumlah modal baik modal sendiri ataupun modal kerja dalam kurun waktu tahun 1983– 2018 yang di ukur dengan satuan rupiah. Jenis dari modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib kreddi, simpanan PMK, Cadangn dan Sisa Hasil Usaha sedangkan modal kerja KPRI Sida Megar meliputi Akiva Lancar dan Hutang Lancar.

c. Jumlah Anggota

Anggota koperasi adalah orang – orang yang menggunakan dan bekerja pada koperasi tanpa ada paksaan yang bersikap sukarela, sedangkan non anggota adalah orang – orang yang tidak melakukan daftar, RAT / ADRT dan tidak mengikuti kegiatan usaha

d. Sisa Hasil Usaha ( SHU )

Sisa Hasil Usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota

## E. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Uji Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu jumlah simpanan (X1), jumlah modal (X2) dan jumlah anggota (X3) dan sisa hasil usaha (Y). Berikut adalah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini .

Sebelum di uraikan hasil analisis data, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai deskripsi statistik dari setiap variabel. Destriktif statistik bertujuan memberikan gambaran data variabel-variabel penelitian mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1  
Hasil Uji Kolmogorof-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08908038E6
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi yaitu berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji run test.

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa banyaknya run yang terjadi adalah untuk variabel tanggung jawab siswa dalam kerja bakti sebanyak 11 run, dengan banyaknya elemen  $n_1$  yang bertanda plus (+) sebesar 18 yaitu elemen yang memiliki nilai di bawah nilai median, dan banyaknya elemen  $n_2$  yang bertanda minus (-) sebesar 18 yaitu elemen yang memiliki nilai di atas nilai median.

Tabel 2  
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3.50441E5
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	11
Z	-2.536
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Median

Setelah diamati kejadian-kejadian  $n_1$  dan  $n_2$  dalam urutan di mana kejadian-kejadian itu muncul, dan tentukan harga  $r$ , yaitu banyak run yang ada. Berdasarkan tabel diatas nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar  $0,011 < 0,05$ . Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji run test adalah jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna ada di antara variabel bebas atau tidak jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Uji Multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ )

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

$Y \rightarrow Y \rightarrow X_1, X_2, X_3$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.988	2.28546E6

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer 2019

$Y \rightarrow X_1$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.976	.975	3.31778E6

a. Predictors: (Constant), X1

$Y \rightarrow X_2$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.966	3.87442E6

a. Predictors: (Constant), X2

$Y \rightarrow X_3$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.887 <sup>a</sup>	.788	.781	9.79172E6
---	-------------------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan tabel tersebut nilai r square dari x1(jumlah simpanan) sebesar  $0,976 < 0,989$ , variabel x2 (jumlah modal) sebesar  $0,967 < 0,989$  dan variabel x3 (jumlah anggota) sebesar  $0,788 < 0,989$ . Sesuai dasar pengambilan keputusan uji Selanjutnya nilai r2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R2. Kriteria pengujian yaitu jika  $r2 > R2$  maka terjadi multikolinearitas dan jika  $r2 < R2$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

#### a. Uji koefisien Determinan (R square)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan nilai *adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji koefisien Determinan (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.988	2.28546E6

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel output Spss "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,989. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,989 atau 98,9%. Hal ini berarti bahwa variabel anggota, modal dan simpanan secara bersama - sama mempengaruhi terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 98,9\% = 1,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5  
Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102E7	3.880E6		2.840	.008
	X1	-.004	.001	-.10.804	-4.304	.000
	X2	.002	.001	.11.817	4.671	.000
	X3	-21481.013	7885.257	-.426	-2.724	.010

a. Dependent Variable: abs\_RES

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai t hitung variabel simpanan adalah sebesar  $4.304 > t$  tabel 1.692 , maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain variabel simpanan ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t hitung variabel modal adalah  $4.671 > 1.692$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain variabel modal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t hitung variabel anggota adalah  $2.724 > 1.692$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima atau dengan kata lain variabel anggota ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Tabel 6  
Hasil Uji f

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.510E16	3	5.033E15	1.092E3	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.475E14	32	4.610E12		
	Total	1.525E16	35			

a. Predictors: (Constant), ANGGOTA, SIMPANAN, MODAL

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar  $1091.768 > 2.90$  F tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain anggota modal dan simpanan secara dominan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Setelah melakukan berbagai pengolahan data dan analisis data yang sudah diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari jumlah simpanan, jumlah modal dan jumlah anggota serta variabel terikatnya Sisa Hasil Usaha yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya jumlah simpanan memepengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar.

Dari hasil uji t diketahui bahwa jumlah simpanan (x1) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar  $4.304 > t$  tabel 1.692, variabel simpanan ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya bahwa jumlah simpanan di KPRI Sida Megar ada yang berasal dari simpanan tetap anggota yang terdiri simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib kredit.

Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota dan dibayarkan ketika awal menjadi anggota Simpanan pokok anggota besarnya Rp 200.000,00. Simpanan wajib ada 2 macam di KPRI Sida Megar yaitu simpanan wajib anggota dan simpanan wajib kredit. Besarnya simpanan wajib anggota untuk anggota PNS sebesar Rp 250.000,00 per bulan dan non PNS Rp 100.000,00 per bulan, simpanan wajib kredit adalah simpanan yang berasal dari debitor yang jumlahnya sebesar 1% dari pokok pinjaman. Simpanan tetap di KPRI Sida Megar adalah bentuk kontribusi anggota dalam memberikan modal koperasinya dalam bentuk simpanan tetap anggota. Simpanan tetap di KPRI Sida Megar digunakan untuk meningkatkan dan kesejahteraan Anggota Pengurus, Pengawas dan Pengelola KPRI Sida Megar sebesar 15% dari simpanan tetap masing – masing anggota dan untuk Pengurus , Pengawas dan Pengelola sebesar 7,5% DARI DANA DKAP3 yang dibagi kepada anggota.

Pendapatan anggota yang berasal dari Dana Kesejahteraan, SHU dan anggota. Dana DKAP3 dengan perhitungan untuk anggota kurang lebih 15% dari simpanan tetap masing-masing anggotadan untuk Pengurus, Pengawas, Pengelola sebesar 7,5% dari dan DKAP3. Untuk dana DKAP3 anggota diberikan 2 tahap yaitu tahap pertama menjelang Hari Raya Idul Fitri sebesar 7% dan tahap kedua kurang lebih sebesar 8% dari jumlah simpanan tetap anggota. Memberi bagian dan cadangan kepada anggota yang keluar yang sudah memiliki masa keanggotaan minimal 5 tahun sebesar Rp 250.000,00. Mengikutsertakan anggota koperasi untuk menjadi peserta Dana Perlindungan Pendidikan (DAPERDIK) dengan premi tunggal Rp 25.000,00 per anggota pertahun pelajaran yang akan dibayar oleh koperasi mempergunakan sebagian dana peningkatan SDM.

## 2. Jumlah Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah modal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya jumlah modal mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar.

Dari hasil uji t diketahui bahwa jumlah anggota (X2) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar  $4.671 > 1.692$  variabel jumlah modal ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya bahwa jumlah modal dalam KPRI Sida Megar mempengaruhi besar kecilnya Sisa Hasil Usaha di KPRI. Jumlah modal

di KPRI harus lebih ditingkatkan. Ada 2 sumber modal yaitu modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib kredit, simpanan PMK, Cadangan dan Sisa Hasil Usaha) dan modal kerja (Aktiva Lancar, Hutang Lancar). Sisa Hasil Usaha bukanlah deviden seperti dalam PT melainkan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktivitas ekonomi anggota koperasi, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung pada besarnya partisipasi anggota dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapa koperasi. Artinya semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya maka semakin besar SHU yang akan diterima. Modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan untuk melakukan usaha – usaha dikoperasi.

### 3. Jumlah Anggota

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dari hasil uji t diketahui bahwa jumlah anggota (X2) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar Nilai t hitung variabel anggota adalah  $2.724 > 1.692$ , variabel jumlah anggota ada pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya jumlah anggota mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Jumlah anggota koperasi memiliki pengaruh yang terhadap sisa hasil usaha (SHU) karena jumlah anggota di KPRI Sida Megar merupakan faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi. Semakin banyaknya anggota koperasi sehingga dapat menggerakkan usaha – usaha koperasi yang terus aktif guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Jumlah anggota koperasi bukan hanya PNS yang ada di Kecamatan Kesugihan. Keanggotaan KPRI Sida Megar terdiri dari Pegawai / Karyawan Dinas P dan K Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga di jajaran Dinas P dan K Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan, Anggota Luar Biasa yaitu mereka yang telah purna tugas, maupun mengalami mutasi ke daerah lain namun, masih menjadi anggota, dan guru wiyata bhakti.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai “Pengaruh Jumlah Simpanan, Modal, DAN Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tahun 2009-2018” , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Jumlah simpanan memepengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa jumlah simpanan (x1) sebagai variabel

independen memiliki nilai sebesar  $4.304 > t$  tabel  $1.692$ , variabel simpanan ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Variabel simpanan ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Karena pada implikasinya jumlah simpanan tetap di KPRI Sida Megar Simpanan tetap di KPRI Sida Megar digunakan untuk meningkatkan dan kesejahteraan Anggota Pengurus, Pengawas dan Pengelola KPRI Sida Megar sebesar 15% dari simpanan tetap masing – masing anggota dan untuk Pengurus , Pengawas dan Pengelola sebesar 7,5% Dari Dana DKAP3 yang dibagi kepada anggota. simpanan tetap anggota yang terdiri simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib kredit.

Pembagian SHU sesuai dengan pasal 36 ayat 2 Anggaran Dasar KPRI Sida Megar, SHU setelah Pajak dengan rincian Cadangan Umum sebesar 10%, Jasa Pelayanan Usaha 30%, Jsa Modal 30%, jasa pengurus dan pengawas 10%, Jasa Karyawan 10%, dana pendidikan koperasi 5%, Dana sosial 4% dan Dana Pembangunan Daerah 1%. Pendapatan anggota yang berasal dari Dana Kesejahteraan, SHU dan anggota. Dana DKAP3 dengan perhitungan untuk anggota kurang lebih 15% dari simpanan tetap masing-masing anggotadan untuk Pengurus, Pengawas, Pengelola sebesar 7,5% dari dan DKAP3

2. Jumlah Modal berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Sida Megar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui jumlah modal ( $X_2$ ) sebagai variabel independent memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel. Yaitu dengan diperoleh  $t$  hitung sebesar  $4.671 > 1.692$ , variabel jumlah modal ada berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Karena pada implikasinya jumlah modal di KPRI Sida Megar ada 2 sumber modalnya yaitu modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib kredit, simpanan PMK, Cadangan dan Sisa Hasil Usaha) dan modal kerja (penerimaan simpanan pokok, penerimaan simpanan wajib, penerimaan simpanan wajib kredit, penerimaan simpanan PMK, penerimaan Cadangan ,SHU, penerima cadangan inventaris dan akumulasi penyusutan aktiva).
3. Jumlah Anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Sida Megar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui jumlah) anggota ( $X_3$  sebagai variabel independent memiliki nilai  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel . Nilai  $t$  hitung variabel anggota adalah  $2.724 < 1.692$ , variabel jumlah anggota ada pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya jumlah anggota mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Karena pada implikasinya jumlah anggota di KPRI Sida Megar merupakan faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi. Semakin banyaknya anggota koperasi sehingga dapat menggerakkan usaha – usaha koperasi yang terus aktif guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Jumlah anggota koperasi bukan hanya



PNS yang ada di Kecamatan Kesugihan. Keanggotaan KPRI Sida Megar terdiri dari Pegawai / Karyawan Dinas P dan K Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga di jajaran Dinas P dan K Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan, Anggota Luar Biasa yaitu mereka yang telah purna tugas, maupun mengalami mutasi ke daerah lain namun, masih menjadi anggota, dan guru wiyata bhakti.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2000), hal. 70-71
- Noor Juliansyah.2014.*Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia.Jakarta, hal 19-20
- Sugiyono, 2009.*Metodologi.Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta, h. 142
- Suharsaputra Uhar.2014.*Metode Penelitian*.Bandung: Refika Aditaman.halaman 63
- Sutinah ,Bagong Suyanto.2005. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*,.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 104
- Suwono, Materi Mata Kuliah Ekonometrika semester IV UNUGHA Cilacap
- Skripsi Anisa Rahmawati Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah, Musyārah Dan Murābahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 Hal 68
- Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), cet . 1, hlm. 65
- V. Wiratna Sujarweni,*Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*.2015.(Pustaka Baru Press: Yogyakarta ) halaman 116
- Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Klungkung Volume 2 Tahun 2014
- Ni Kadek Sumoita dewik “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kuta Utara Kabupatren Bandung” Journal universtas Udayana hal 729
- Raidayani, Said Muhamad, dan faisal “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat” Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 2 No. 2 Tahun 2016 hal. 167
- Ade Dharma Putra 1, Made artana, Luh Indrayani2 “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada koperasi pegawai negeri niaga artha sari singlaraja” Jurnal universitas pendidikan ganesha singlaraja, Indonesia,Vol. 4, No. 1 Tahun 2014